

## LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Bumi Arta Tbk. (individu)

Posisi Laporan : Juni 2024

(dalam juta rupiah)

Keterangan	Periode		
	Juni 2024	Maret 2024	
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	6.413.836,00	6.275.289,00
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(159.285,00)	(159.920,00)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(38.275,00)	(38.275,00)
7	<b>Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6</b>	<b>6.216.276,00</b>	<b>6.077.094,00</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	-	-
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	2.106.050,00	2.297.961,00
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17</b>	<b>2.106.050,00</b>	<b>2.297.961,00</b>

(dalam juta rupiah)

Keterangan	Periode		
	Juni 2024	Maret 2024	
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	1.579.467,00	1.680.198,00
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(1.339.389,00)	(1.431.930,00)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(1.707,00)	(1.969,00)
22	<b>Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21</b>	<b>238.371,00</b>	<b>246.299,00</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	<b>Modal Inti</b>	3.092.171,00	3.077.986,00
24	<b>Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22</b>	<b>8.560.697,00</b>	<b>8.621.354,00</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	36,12%	35,70%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	36,12%	35,70%
26	<b>Nilai Minimum Rasio Pengungkit</b>	3,00%	3,00%
27	<b>Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit</b>	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT)	2.203.864,00	2.272.654,00
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SF)	2.106.050,00	2.297.961,00
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam	8.658.511,00	8.596.047,00
30A	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam	8.658.511,00	8.596.047,00
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	35,71%	35,81%

(dalam juta rupiah)

Keterangan		Periode	
		Juni 2024	Maret 2024
31A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	35,71%	35,81%
<b>Analisis Kualitatif</b>			
Terjadi peningkatan Rasio Pengungkit pada Juni 2024 (36,12%) apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2024 (35,70%) sebesar 0,42%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan total eksposur yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia.			